

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi/tekanan darah tinggi adalah tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Muhammadun, 2010). Salah satu penyakit tidak menular yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lansia adalah hipertensi. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan kematian tertinggi terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskuler antara lain jantung coroner, gagal jantung, hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner (Amirudin, 2007). Lebih dari 3 juta akematoian terjadi sebelum usia 60 tahun (Depkes, 2014). Salah satu faktor resiko atau pencetus terjadinya penyakit kardiovaskuler adalah hipertensi yang tidak terkontrol. Hipertensi tidak terkontrol memiliki peluang 7 kali lebih besar terkena *stroke*, 6 kali terkena *congest heart failure*, dan 3 kali terkena *heart attack* berkunjung pada kematian (Sedayu, 2015).

Penderita hipertensi sebanyak 972 juta, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang, termasuk Indonesia (Sari, 2015). Kematian yang disebabkan hipertensi karena penyakit jantung sebesar 45% (Kompas, 2013). Menurut Riskesdas, 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% sedangkan menurut Dinas Kesehatan Surabaya, 2013 Hipertensi termasuk dalam 10 penyakit yang banyak di derita berada di urutan kedua sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian di 15 Kabupaten/ Kota di Indonesia tahun (2011-2012) sebesar 17,7% kematian disebabkan oleh Stroke dan 10,0% kematian disebabkan oleh Ischaemic Heart Disease. Dua penyakit penyebab kematian teratas ini adalah soulmate factor Hipertensi (Depkes, 2017). Selain itu,

berdasarkan data yang diperoleh dari study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 agustus 2017 di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya dari hasil observasi peneliti dengan menggunakan spignomanometer (tensi meter ) dari 51 responden sebanyak 30 responden diketahui mengalami hipertensi.

Faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah genetic, lingkungan stress, obesitas, alkohol dan merokok sehingga rangsangan pada pusat vasomotor berbentuk implus bergerak kebawah system saraf simpatis ke ginjal yang mengakibatkan neuron ganglion melepaskan asetol kolin yang merangsang serabut saraf pasca ganglion ke pembuluh darah sehingga berkontaksi bersamaan dengan dengan system saraf simpatik yang merangsang respon emosi dengan kelenjar adrenal juga terangsang yang menyebabkan peningkatan aktivasi vasokonstriksi sehingga terjadi hipertensi.

Hipertensi sering diatasi dengan tidak farmakologis. Pada penggunaan obat lebih dari satu macam serta jangka panjang akan meningkatkan drug related problem yaitu keadaan yang dialami oleh pasien yang secara nyata atau potensial dapat mempengaruhi keadaan pasien, seperti ketidakpatuhan, interaksi obat, alergi terhadap obat yang diresepkan. Selain itu, pengobatan jangka panjang yang kemungkinan menyebabkan efek samping obat berupa kerusakan organ (Sulistyarini, 2013). Faktanya di masyarakat terkadang mengetahui bahwa telah di diagnosa hipertensi namun, tidak semua akan memeriksakan tekanan darah dengan rutin sebagai upaya kontrol hipertensi. Hal-hal seperti diatas menyebabkan predikat *hypertension is the silent killer* tidak dapat dilepas karena itu semua akan berujung pada penyakit pada kerusakan organ seperti ginjal dan pembuluh darah sehingga terserang penyakit kardiovaskular dan berakhir dengan kematian. Selain

farmakologis terapi non farmakologis adalah pilihan lain untuk mengatasi hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dipresentasikan oleh *American Heart Association* 2008, yang mengemukakan bahwa mendengarkan musik klasik bisa menurunkan tekanan darah penderita hipertensi (Martha, 2012).

Untuk mengatasi hal tersebut terdapat beberapa terapi komplementer diantaranya hasil penelitian Zunaidi dkk (2014), mengenai pemberian terapi pijat refleksi terhadap tekanan darah menunjukkan bahwa pijat refleksi dapat menurunkan tekanan darah dengan memperlancar sirkulasi darah. Penelitian lain juga dilakukan Fauziah (2015), mengenai penggunaan aroma terapi mawar terhadap tekanan darah yang menunjukkan adanya pengaruh aromaterapi dengan membuat efek rileks sehingga aliran darah menjadi lancar. Dalam era globalisasi terapi musik dapat digunakan sebagai terapi komplementer, dimana terapi musik memiliki potensi tertentu untuk mempengaruhi kondisi psikologis dan psikis seseorang, baik musik itu adalah musik klasik maupun bukan klasik. Tempo musik klasik menjadi faktor yang paling penting, jenis musik yang direkomendasikan adalah non-lirik terdiri dari nada rendah dengan beat 60-80 per menit dan tingkat volume 60 dB (Joana, 2009). Menurut Turana (2011), bahwa rangsangan musik mengaktifasi jalur-jalur spesifik di dalam beberapa area otak, seperti system Limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Dengan mendengarkan musik, system Limbik ini teraktivasi dan individu tersebut pun menjadi rileks. Saat keadaan rileks inilah tekanan darah menurun. Jadi tidak hanya obat Prozak (antidepresi) saja, yang dapat bekerja di system Limbik, namun juga terapi musik. Selain itu pula alunan musik dapat menstimulasi tubuh untuk

memproduksi molekul yang disebut *Nitric Oxide* (NO). Molekul ini bekerja pada tonus pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah dengan begitu, maka akan sangat bermanfaat jika musik dapat digunakan untuk penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Keuntungan terapi musik klasik dibandingkan dengan terapi musik yang lain adalah terapi musik mampu mempengaruhi kemampuan bahasa dan konsentrasi yang akhirnya berakibat pada hilangnya kualitas hidup dan peningkatan konsentrasi. Terapi musik klasik ini bekerja pada otak dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi musik klasik), maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan menyangkutkan ke dalam reseptor-resptor mereka yang ada didalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa ketenangan dan menjadi rileks (Nicholas, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia dengan gangguan hipertensi

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Menganalisa pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah pada lansia di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sebelum diberikan terapi musik klasik di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.
2. Mengidentifikasi tekanan darah pasien sesudah diberikan terapi musik klasik di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penggunaan terapi musik klasik untuk menurunkan tekanan darah dapat menjadi referensi yang mempunyai dasar ilmiah sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi lansia

Sebagai informasi dan terapi yang di harapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap

penurunan tekanan darah pada lansia di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan di jadikan terapi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan masalah hipertensi di Panti Tresna Wredha Hargo Dedali Surabaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan profesionalisme perawat sehingga meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

4. Bagi institusi pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kepustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan terapi-terapi lain yang berhubungan dengan penurunan tekanan darah pada lansia dengan masalah hipertensi.